Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Dengan Menggunakan The Direct Method

Siti Selvia Nurahma[1]

[2]Universitas Djuanda, Indonesia

selv001r@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa Inggris adalah bahasa utama di banyak negara di dunia, sehingga menjadi bahasa universal. Bahasa Inggris sangat dibutuhkan dalam hampir semua aspek kehidupan seperti pendidikan, pekerjaan, bisnis, dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur dengan membaca beberapa artikel yang sudah dipublikasikan dan observasi di kelas PGSD A saat presentasi. Faktor-faktor kesulitan dalam kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa antara lain guru aktif menjelaskan, namun siswa hanya mendengarkan materi yang diajarkan. Dalam hal ini, guru perlu berperan aktif untuk mengajak dan menarik perhatian siswa dengan menggunakan strategi agar mereka terampil dan mampu mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran mereka. Keberhasilan suatu pelajaran juga ditentukan oleh keaktifan siswa. Metode yang efektif dalam mengatasi masalah ini adalah metode langsung (direct method) karena melibatkan penggunaan bahasa asing secara langsung tanpa terjemahan ke bahasa ibu siswa, didukung dengan penggunaan berbagai teknik seperti gambar, gerakan, objek, tanya jawab, dan latihan

Kata Kunci: meningkatkan, kemampuan, berbicara, Bahasa inggris, siswa

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan simbol-simbol seperti kata-kata dan gerak tubuh (Sari et al., n.d.).Melalui penggunaan bahasa, semua orang dapat berkomunikasi dengan efektif, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antara satu sama lainClick or tap here to enter text.. Setiap orang diharapkan mengetahui bahasa Inggris

karena bahasa Inggris adalah bahasa komunikasi yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Di banyak negara, bahasa Inggris mendominasi sebagai bahasa utama dan dianggap sebagai bahasa universal(Dimara, n.d.).Selain itu, bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang penting untuk dipelajari dan dikuasai. Beberapa negara, khususnya bekas jajahan Inggris, telah menetapkan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua yang harus dikuasai setelah bahasa ibu (Maduwu, 2016). Dan bahasa Inggris merupakan bahasa global yang digunakan sebagai media komunikasi antar bangsa (Sri Lena et al., 2023). Dan bahasa Inggris dibutuhkan hampir di segala bidang kehidupan seperti pendidikan, pekerjaan, bisnis dan lain sebagainya Click or tap here to enter text.. Penguasaan bahasa Inggris juga menjadi kunci utama dalam menentukan kemajuan suatu negara (M. F. Sya et al., 2022). Akan tetapi Bagi orang Indonesia, Bahasa Inggris, sebagai bahasa yang tidak asli, merupakan hal yang menantang bagi para pelajar (Munisah, n.d.). Oleh karena, itu banyak siswa terutama siswaa SD yang mengalami kesulitan belajar Bahasa inggris terutama dalam berbicara/speaking dalam Bahasa inggris. Kesulitan belajar adalah situasi dalam pembelajaran di mana terdapat kendala atau batasan yang menghalangi pencapaian hasil pembelajaran (D. S. Sari et al., 2023). Kesulitan belajar merupakan tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami atau menguasai pelajaran di sekolah, dan kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris biasanya disebabkan oleh kurangnya kosakata dan juga tata bahasa Inggris yang kurang sehingga membuat siswa kesulitan dalam membentuk kata ketika berbicara dalam bahasa Inggris (Shafira et al., 2021).Maka dari itu guru dapat menggunakan the direct method (metode langsung) sebagai peningkatan berbicara Bahasa inggris siswa SD. Metode langsung adalah metode di mana guru mengajar siswa tanpa menggunakan bahasa ibu mereka. Metode ini berlawanan dengan metode penerjemahan gramatikal. Dalam metode langsung, guru harus lebih serba bisa dibandingkan dengan siswa

(alek, n.d.). Metode langsung merupakan metode pengajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Inggris. Tujuannya adalah memastikan penggunaan setiap unsur bahasa sesuai dengan makna sebenarnya,

sehingga anak autis dapat mengungkapkan kata-kata yang bermakna tepat, dan tidak mengulangi kata-kata yang tidak bermakna (echolalia) Click or tap here to enter text..

Tujuan dari penelitin ini ialah siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa inggris. Dan berdasarkan latarbelakang di atas maka penelitian ini tertarik untuk mengambil judul **"meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris siswa SD".**

METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian kepustakaan digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dimana artikel-artikel yang diterbitkan di kelas PGSD dibaca dan dilakukan observasi pada saat presentasi. Metode pembelajaran perpustakaan mencakup serangkaian kegiatan seperti mengumpulkan informasi dari perpustakaan, membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian (Kartiningrum, 2015). Observasi adalah suatu proses yang menggunakan seluruh indera manusia, seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan dan penciuman, untuk mengumpulkan fakta tentang peristiwa empiris (Hasanah, n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memperoleh keterampilan berbahasa sangat penting bagi siswa. Keterampilan berbahasa meliputi membaca, berbicara, mendengarkan dan menulis. Kemahiran menulis merupakan bagian penting dari penguasaan bahasa Inggris (F. M. Sya, 2015). Salah satu kemampuan yang diharapkan siswa kuasai di tingkat sekolah dasar adalah kemahiran berbahasa yang baik, yang menjadi modal utama dalam berkomunikasi dan berinteraksi (sya et al., n.d.). Tugas guru adalah meningkatkan keempat keterampilan berbahasa tersebut, khususnya berbicara (Nur et al., 2023). Berbicara

merupakan bagian penting dalam komunikasi (Harianto, 2020). dan Di era digital saat ini, para siswa memiliki peluang untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka, terutama keterampilan berbicara (speaking), melalui berbagai aplikasi digital**.** Akan tetapi peluang tersebut belum bisa di manfaatkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris secara optimal karena beberapa kendala atau kesulitan (Ahmad, 2023).

Faktor kesulitan kemampuan berbahasa Inggris siswa terkait dengan situasi di mana guru hanya menjelaskan aktif tanpa melibatkan siswa secara aktif. Penting bagi guru untuk menggunakan strategi yang menarik dan mempertahankan perhatian siswa agar mereka dapat memproses informasi dengan baik dan mengungkapkan pikiran mereka. Keberhasilan pembelajaran juga tergantung pada bagaimana siswa merespons dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Sitorus et al., 2013). Metode yang efektif dalam mengatasi masalah kosa kata yang buruk pada siswa adalah metode langsung (the direct method), di mana pengajaran bahasa asing dilakukan secara langsung tanpa menerjemahkan ke bahasa ibu siswa. Metode ini mengintegrasikan berbagai teknik seperti gambar, gerakan, barang, tanya jawab, dan latihan untuk memfasilitasi pemahaman siswa. Guru dapat memastikan bahwa siswa benar-benar memahami makna yang diajarkan dengan menggunakan benda-benda konkret sebagai alat bantu Click or tap here to enter text.

Dan adapun Karakteristik the direct method (metode langsung), pembelajaran dimulai dengan menggunakan bahasa ibu, kemudian beralih ke bahasa target. Berikut adalah poin-poin penting dari metode ini:

a. Metode ini mengharuskan siswa berpikir langsung dalam bahasa target dan mengungkapkannya dalam bahasa tersebut.
b. Satuan pembelajaran utamanya adalah kalimat, di mana guru menjelaskan makna kalimat dalam konteksnya dengan berbagai kegiatan yang relevan.

c. Metode ini aktif, dengan guru menggunakan objek atau melakukan tindakan untuk memperjelas konsep-konsep yang diajarkan.
d. Metode langsung ini menarik dan sesuai untuk peserta didik.
e. Guru menggunakan gerakan tubuh, postur, dan tindakan untuk membantu siswa memahami arti kalimat, memungkinkan mereka untuk membangun hubungan langsung dengan kata-kata dan ekspresi.
f. Seluruh proses pembelajaran dilakukan dalam bahasa Inggris (Hulu, 2018).

dan kelebihan metode langsung adalah:

a. siswa didorong untuk berbicara dan memahami kata dan kalimat dalam bahasa asing yang diajarkan oleh guru, terutama ketika guru menggunakan alat bantu dan media pembelajaran yang menarik.
b. Karena pendekatan ini umumnya dimulai dengan mengajarkan kata-kata dan frasa sederhana yang sudah dikenal dan dipahami siswa, seperti pensil, pulpen, kursi, meja, dan lain sebagainya, maka siswa dapat dengan mudah memahami simbol-simbol bahasa asing yang diajarkan.
c. Pendekatan ini sering menggunakan berbagai alat untuk melibatkan siswa, seperti video, film, rekaman radio, dan peragaan buatan. Menambahkan aspek kesenangan dan minat dalam proses pembelajaran membuatnya lebih mudah dipahami.
d. Siswa mendapatkan pengalaman langsung meskipun pada awalnya mereka mungkin belum memahami sepenuhnya kalimat yang diucapkan.
e. Latihan mendengarkan dan mengucapkan kata-kata baru secara berulang membantu melatih organ bicara siswa, terutama lidah.
f. Menyediakan banyak kesempatan untuk aktivitas dan komunikasi spontan selama proses pengajaran (Aziz, n.d.).

Selain itu metode ini juga memiliki kekuranggan yaitu :

a. Prinsip metode ini mungkin cocok digunakan di sekolah swasta yang jumlah siswanya terbatas, namun sulit diterapkan di sekolah negeri yang jumlah siswanya lebih banyak.
b. Metode ini lebih efektif bila digunakan oleh guru yang mengetahui cara berbicara bahasa target, sebagai bahasa ibu.
c. Keberhasilan metode ini sebenarnya tergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan kualitas buku teks yang digunakan.
d. Menghindari penggunaan bahasa siswa dapat menghambat kemajuan siswa karena sering kali diperlukan waktu lebih lama untuk menjelaskan konsep dalam bahasa target, sedangkan penerjemahan ke dalam bahasa siswa dapat dilakukan dengan cepat.
e. Dampaknya adalah kemungkinan terjadinya kesalahan pemahaman konsep dalam bahasa target, sedangkan penerjemahan ke dalam bahasa siswa biasanya membutuhkan waktu yang lebih singkat.
f. Metode ini cenderung menekankan persamaan antara pembelajaran/tujuan bahasa pertama dan kedua tanpa mempertimbangkan keterbatasan kelas.
g. Metode ini mungkin memiliki landasan teori yang kurang kuat dibandingkan teori pembelajaran bahasa pertama dan kedua/asing(Baihaqi El-Haq, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode langsung dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa sekolah dasar. Hal ini tercermin dari kesulitan siswa, dimana guru kurang aktif dan kurang memperhatikan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

REFERENSI

Ahmad, S. (2023). Analisis Kesulitan Siswa dalam Bberbicara Bahasa Inggris DI MAS MULIA SEI BALAI. JIP), 1(6).

alek. (n.d.). Persefektif Baru Pengajaran Bahasa Inggris melalui Direct Method.

Aziz, A. M. (n.d.). Penggunaan Metode Langsung Dalam Pembelajaran Muhadatsah (Vol. 2, Issue 1). http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/Jurpen

Baihaqi El-Haq, L. J. W. (2015). Implementasi Direct Method Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Kelas Vii Mts Ppmi Assalaam.

Dimara, J. (2022). Pentingnya Bahasa Inggris dalam Kehidupan Sehari-hari di Kelurahan Kaliboro Kabupaten Nabire-Papua.

Harlina, H., & Nur Yusuf, F. (n.d.). Tantangan Belajar Bahasa Inggris di Sekolah Pedesaan Challenges of Learning English in Rural School. Jurnal Penelitian Pendidikan, 20, 325–334.

Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial).

Hulu, F. (2018). Efektifitas Direct Method dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa. In Jurnal Basis (Vol. 5).

Kartiningrum, D. E. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur.

Khaerati. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia. Cross-Border, 4, 358–367.

Kuta, S. N., & Ardianingsih, F. (2015). Metode Langsung (Direct Method) Terhadap Pembelajaran Makna Kata pada Anak Autis.

Maduwu, B. (2016). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris Sekolah. Jurnal Warta Edisi.

Munisah, E. (n.d.). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar melalui Program Teras Belajar.

Nur, W., Adawiyah, A., Mangkuwibawa, H., & Mahmud, M. R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa MEenggunakan Model Pembelajaran Running Dictation. Pendidikan Dasar Dan Keguruan, 8(2).

Pakuna, F., & Sultan Amai Gorontalo, I. (n.d.). :Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Humaniora Pengaruh Metode Langsung (Direct Method) Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas XI Madarasah Aliyah Al-Falah Limboto Barat. http://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/AL-KILMAH

Sari, D. S., Astuti, D. S., & Ramadhiyanti, Y. (2023). Analisis Kesulitan Keterampilan Bahasa Inggris Peserta Kejar Paket C di Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Jurnal Pendidikan Bahasa, 11(2), 468–477. https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i2.4914

Sari, L., & Lestari, Z. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa dalam Menghadapi Era Revolusi 4.0.

Shafira, A., Anggoro, D., & Santoso, A. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Guided Conversation (Vol. 1, Issue 1). https://doi.org/xx.xxxxx/xx.xxxx.xxxx

Sitorus, J. P., Siagian, A. B., Sitohang, T., Bangun, K., & Situmorang, L. N. (2013). Analisis Kesulitan Keterampilan Berbicara dan Faktor Penyababnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa-Siswi Kelas X Yapim Taruna Sei Rotan Tahun 2022/2023. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 5.

Sri Lena, M., Sartono, S., Emilia, T., & Khairanis, S. (2023). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa, 1(3). https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i3.175

sya, febriani, mega, Yektyastuti, R., & Nurani, A. F. (n.d.). Efektifitas Penggunaan Picture Series dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Iinggris Siswa.

Sya, F. M. (2015). Keterampilan Menulis Esai Naratif Bahasa Inggris Melalui Strategi Peer Review The Improment of NARRATIVE Essay Wrting Ability Through PEER.

Sya, M. F., Maufur, M., & Kartakusumah, B. (2022). Task and Feedback-Based on English learning to Enhance Student Character. DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9(1), 1–10. https://doi.org/10.30997/dt.v9i1.4684